



Journal of Integrated Agribusiness

Website Jurnal: <http://journal.ubb.ac.id/index.php/jia>

P-ISSN: [2656-3835](#)

E-ISSN: [2686-2956](#)

Fish-Based MSME Development Strategy In Patin Village Belitang District East OKU Regency

Harwanto¹, Fifian Permata Sari², Yetty Oktarina³

^{1,2,3}Program Studi Magister Ekonomi Pertanian Universitas Baturaja
Jl. Ratu Penghulu Karang Sari No. 02301 Baturaja OKU Sumsel

*Email Korespondensi: fifianpermatasari@gmail.com

ABSTRACT

Patin Village has great potential to continue to be developed as a center for processing catfish and developing fish-based MSMEs in East OKU Regency. Patin fish is a fishery resource that is widely available in East OKU Regency and is currently a source of income for the East OKU community apart from rice and rubber farming. This research aims to analyze strategies that can be formulated and implemented in fish-based MSMEs in Patin Village, Belitang District, East OKU Regency. The research was carried out in Belitang District, East OKU Regency at the catfish processing center (Kampung Patin) in September 2023. The research method used was the survey method and the sampling method used the purposive sampling method, where Poklahsar Barokah MSMEs in Sukosari Village and Poklahsar Sari Patin Village Triyoso as a center for processing catfish in Belitang District, East OKU Regency was chosen as a sample. The data analysis used in this research is SWOT analysis. The results of the research show that business development strategies that can be developed in East OKU Regency are increasing promotions by using existing social media to introduce products, maintaining consumer loyalty by providing maximum service, collaborating with potential distributor agents to increase market share, building or renting place production in a more strategic location and maintain the intensity of group assistants in supervising the group to increase knowledge about strategic management systems and product marketing.

Keywords : Strategy, MSME, SWOT analysis

Strategi Pengembangan UMKM Berbasis Ikan di Kampung Patin Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur

ABSTRAK

Kampung Patin memiliki potensi yang besar untuk terus dikembangkan sebagai sentra olahan ikan patin dan pengembangan UMKM berbasis ikan di Kabupaten OKU Timur. Ikan patin merupakan sumber daya perikanan yang banyak tersedia di Kabupaten OKU Timur dan saat ini menjadi sumber pendapatan masyarakat OKU Timur selain berusahatani padi dan karet. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang dapat dirumuskan dan diterapkan di UMKM berbasis ikan di Kampung Patin Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur di sentra olahan ikan patin (Kampung Patin) pada bulan September 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan metode penarikan contoh menggunakan metode purposive sampling, dimana UMKM Poklahsar Barokah di Desa Sukosari dan Poklahsar Sari Patin



Fish-Based MSME Development Strategy In Patin Village Belitang District East OKU Regency

Desa Triyoso sebagai sentra olahan ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur dipilih sebagai sampel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengembangan usaha yang dapat dikembangkan di Kabupaten OKU Timur adalah meningkatkan promosi dengan menggunakan media sosial yang ada untuk mengenalkan produk, menjaga loyalitas konsumen dengan memberikan pelayanan maksimal, menjalankan kerjasama dengan agen distributor yang potensial untuk menambah pangsa pasar, membangun atau menyewa tempat produksi di tempat yang lebih strategis dan menjaga intensitas pendamping kelompok dalam mengawasi kelompok guna meningkatkan pengetahuan tentang sistem manajemen strategi dan pemasaran produk.

Kata kunci : Strategi, pengembangan UMKM, analisis SWOT

PENDAHULUAN

Salah satu prioritas pembangunan dalam Rencana Kerja Pemerintah (RKP) adalah pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Hal ini didasarkan fakta bahwa UMKM telah banyak berkontribusi dalam perekonomian nasional. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sangat strategis, karena potensinya yang besar dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat dan sekaligus menjadi tumpuan sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraannya.

Definisi usaha kecil menurut undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah pada pasal 1 adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar. Pada umumnya UKM di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai permasalahan yang menghambat kegiatan usahanya. Berbagai hambatan tersebut meliputi kesulitan pemasaran, keterbatasan finansial, keterbatasan SDM berkualitas, masalah bahan baku, keterbatasan teknologi, infrastruktur pendukung dan rendahnya komitmen pemerintah. Aktivitas-aktivitas UKM tidak terbatas pada pekerjaan-pekerjaan tertentu, tetapi bahkan juga meliputi berbagai aktivitas ekonomi yang antara lain ditandai dengan: mudah untuk dimasuki, bersandar pada sumberdaya lokal, usaha milik sendiri, opersinya dalam skala kecil, padat karya dan teknologinya bersifat adaptif, keterampilan UKM yang memiliki daya saing tinggi ditandai dengan kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang andal, penguasaan pengetahuan yang tinggi, dan penguasaan perekonomian.

Selanjutnya menurut Rumetna & Sembiring (2017), UKM perlu memanfaatkan TI untuk meningkatkan daya saingnya, mengingat di era globalisasi ini arena persaingan semakin kompetitif, dan bersifat mendunia. Salah satu strategi untuk meningkatkan daya saing UKM adalah dengan melalui pemanfaatan TI. Dengan pemanfaatan TI akan mendorong UKM untuk mendapatkan peluang ekspor dan peluang bisnis lainnya. Dengan kondisi tersebut kegiatan pengembangan UMKM perlu diarahkan untuk melakukan analisis daya saing dan merumuskan upaya-upaya peningkatan daya saing dalam rangka pembangunan daya saing dan perekonomian nasional. Mempertajam peningkatan daya saing usaha yang searah dengan persaingan usaha ke depan.

Ikan sebagai komoditi utama di sub sektor perikanan merupakan salah satu bahan pangan yang kaya protein sehingga baik untuk dikonsumsi setiap harinya. Namun demikian, ikan merupakan komoditi yang cepat mengalami pembusukan (*perishable food*). Seiring dengan perkembangan teknologi, ikan dimanfaatkan sebagai bahan baku produk olahan. Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur adalah salah satu daerah yang berpotensi dalam mengelola usaha olahan ikan Patin hal ini dikarenakan daerah ini merupakan sentra produksi ikan patin di Kabupaten OKU Timur dan provinsi Sumatera Selatan pada umumnya.



Fish-Based MSME Development Strategy In Patin Village Belitang District East OKU Regency

Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penghasil patin terbesar yakni mencapai 47,63% (Kementian Kelautan dan Perikanan, 2018). Kabupaten Banyuasin menempati urutan pertama yang menjadi sentral produksi budidaya ikan patin dengan produksi sebesar 36.761 ton, sementara itu Kabupaten OKU Timur menempati urutan kedua dengan produksi sebesar 35.053 ton (Agriansa et al., 2020). Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur merupakan salah satu daerah lumbung pangan pertanian dan perikanan di Provinsi Sumatera Selatan yang terus meningkatkan produksi pertanian dan perikanan untuk mewujudkan Ketahanan Pangan Nasional. Selain pada sektor pertanian, masyarakat di Kabupaten OKU Timur juga telah lama melakukan budidaya perikanan yang dilakukan di kolam dan sawah. Wilayah Sumatera menyumbang 68,07 % dari produksi nasional, dengan rincian wilayah Sumatera Selatan penyumbang terbesar yakni mencapai 47,23 % (Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2018). Produksi ikan patin di beberapa Kabupaten Kota dan Provinsi dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut ini :

Tabel 1 Sentra Produksi Budidaya Ikan Patin Kabupaten/Kota Tahun 2022

Provinsi	Kabupaten/Kota	Produksi(Ton)
Sumatera Selatan	1. Banyuasin	36.761.40
	2. Ogan Komering Ulu Timur	35.053.26
	3. Ogan Komering Ilir	25.017.20
	4. Musi Banyuasin	17.059.80
	5. Ogan Ilir	15.399.80
Kalimantan Selatan	1. Banjar	14.141.30
	2. Hulu Sungai Utara	10.860.40
	3. Hulu Sungai Selatan	4.529.90
	4. Tabalong	1.301.70
	5. Kota Banjar Baru	678.90
Kalimantan Tengah	1. Kapuas	8.293.34
	2. Kota Palangkaraya	5.991.98
	3. Seruyan	3.206.72
	4. Kota Waringin Timur	2.159.12
	5. Barito Utara	1.624.00

Sumber: Statistik Perikanan Budidaya Indonesia, 2022

Kabupaten OKU Timur setiap harinya dapat menghasilkan 8000 ton/bulan ikan patin, yang berasal dari Kecamatan Belitang, Buay Madang, Buay Madang Timur, Belitang III, Semendawai Suku III, Belitang Mulya, dan Semendawai Timur. Disamping untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal, hasil produksi budidaya ikan Patin Kabupaten OKU Timur ini juga didistribusikan ke beberapa daerah di sekitarnya seperti Palembang, Bengkulu dan bahkan di export (<https://sumsel.antaranews.com>).

Pada saat ini, semakin banyak permasalahan yang muncul dalam menciptakan kesejahteraan keluarga, salah satunya masalah perekonomian dengan meningkatnya kebutuhan hidup dalam keluarga, harga kebutuhan pokok yang semakin tinggi, dan kebutuhan anak-anak ketika memasuki masa sekolah, sehingga menuntut keluarga untuk meningkatkan penghasilannya agar dapat mencukupi kebutuhan keluarga terutama dalam memenuhi kebutuhan primer. Oleh karena itu, keluarga yang merupakan masyarakat harus mampu memanfaatkan sumberdaya baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan hasil budidaya ikan patin menjadi berbagai macam olahan makanan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat dua



Fish-Based MSME Development Strategy In Patin Village Belitang District East OKU Regency

Poklahsar UMKM yang bergerak dalam bidang olahan makanan berbasis ikan patin di desa Sukosari dan Triyoso Kecamatan Belitang.

Sejalan dengan persaingan dan pemasaran yang semakin bertambah membuat industri berupaya untuk meningkatkan usahanya. Setiap usaha atau industri atau UMKM tertentu pastinya memiliki strategi yang dijalankan dalam melaksanakan bisnisnya agar bisnis tersebut tercapai tujuannya. Berdasarkan hal tersebut maka industri atau UMKM pengolahan ikan khususnya Poklahsar harus memiliki prospek yang baik untuk kedepannya sehingga diperlukan keunggulan tersendiri dan strategi pengembangan usaha yang tepat agar dapat bersaing dengan industri lainnya. Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dilakukan kajian lebih lanjut tentang strategi pengembangan UMKM berbasis Ikan di Kampung Patin Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 di Kampung Patin Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur tepatnya di UMKM Poklahsar Barokah di Desa Sukosari dan Poklahsar Sari Patin Desa Triyoso Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan UMKM Poklahsar Barokah di Desa Sukosari dan Poklahsar Sari Patin Desa Triyoso Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur merupakan dua sentra UMKM yang memproduksi olahan makanan berbasis ikan patin di Kabupaten OKU Timur.

Metode Penelitian dan Penarikan Contoh

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dan metode penarikan contoh menggunakan metode purposive sampling dimana UMKM Poklahsar Barokah di Desa Sukosari dan Poklahsar Sari Patin Desa Triyoso Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur dipilih secara sengaja sebagai sample penelitian karena merupakan sentra pengolahan ikan patin di Kabupaten OKU Timur.

Metode Analisis Data

Data yang diambil dari lapangan dianalisis menggunakan analisis SWOT. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam (*indepth interview*) pada pelaku usaha olahan ikan di dua UMKM yaitu UMKM Poklahsar Barokah di Desa Sukosari dan Poklahsar Sari Patin Desa Triyoso Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Lingkungan Internal

Analisis lingkungan internal ini diperlukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan bersaing perusahaan dengan melakukan proses identifikasi terhadap berbagai faktor-faktor yang ada dalam area fungsional perusahaan/ kelompok. Meliputi manajemen, pemasaran, keuangan/akuntansi, produksi/operasi, dan sistem informasi manajemen. Analisis lingkungan internal dalam penelitian dapat dilihat pada

Tabel 2 berikut ini :

***Fish-Based MSME Development Strategy In Patin Village
Belitang District East OKU Regency***

Tabel 2 Analisis Lingkungan Internal

Faktor Internal	Kekuatan	Kelemahan
Manajemen	- SDM yang memenuhi	- Tidak memiliki jumlah Manajemen
Pemasaran	- Memiliki pelanggan tetap dan pasar - Penetapan harga yang didasarkan pada biaya produksi, pembelian bahan baku dan harga pasaran	- Tidak setiap saat memenuhi pasar - Inovasi produk yang terbatas - Kinerja promosi yang saat ini dilakukan tidak dapat secara optimal menjangkau konsumen
Keuangan/akuntansi	- Modal sendiri	- Terbatasnya modal yang dimiliki
Produksi/operasi	- Bahan baku mudah didapatkan - Kualitas bahan dan pengolahan	- Kapasitas produksi masih terbatas. - Minimnya sarana dan prasarana operasional perusahaan
Penelitian dan Pengembangan	- Adanya riset dan pengembangan produk	- Data yang di perlukan sangat sulit
Sistem informasi manajemen	- Sudah menggunakan sistem informasi akuntansi yang akutable	

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Analisis lingkungan Eksternal

Analisis lingkungan internal bertujuan untuk mengembangkan sebuah daftar terbatas dari peluang yang dapat menguntungkan sebuah perusahaan dan ancaman yang harus dihindari. Meliputi lingkungan makro (faktor demografi, ekonomi, alam, politik, dan budaya), lingkungan mikro (pemasok, perantara pemasaran, pelanggan, pesaing, dan masyarakat), dan lingkungan industri (ancaman pendatang baru, ancaman barang substitusi/pengganti, kekuatan tawar-menawar pemasok, kekuatan tawar-menawar pembeli, dan persaingan dari perusahaan sejenis dalam industri). Analisis lingkungan eksternal dalam penelitian dapat dilihat pada **Tabel 3** berikut ini :

Tabel 3 Analisis Lingkungan Eksternal

Faktor Eksternal	Peluang	Ancaman
Lingkungan Makro	- Bertambahnya populasi penduduk - Perkembangan dunia internet - Kebijakan pemerintah yang mendorong konsumsi ikan	- Kenaikan harga BBM - Dibukanya pasar bebas pada tahun 2015 - Perubahan cuaca yang tidak stabil - Perlambatan Perekonomian Indonesia
Lingkungan Mikro	- Ketersediaan bahan baku yang melimpah - Pangsa pasar masih luas - Tingginya loyalitas konsumen	- Sedikitnya agen distributor

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Fish-Based MSME Development Strategy In Patin Village Belitang District East OKU Regency

Strategi Pengembangan Usaha

Alternatif pemasaran UMKM pengolahan ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur Pemasaran saat ini adalah masih secara konvensional yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pemasaran langsung dilakukan dengan cara konsumen dapat datang langsung ke tempat produksi untuk membeli ikan asap, dan juga biasanya mengantar ke pasar-pasar lokal se Kabupaten OKU Timur dan sekitarnya. Strategi alternatif yang efektif bagi pengolahan ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur berdasarkan hasil analisis didapat matrik sebagai berikut:

Matrik IFE (Internal Factor Evaluation)

Analisis matrik IFE merup akan hasil dari identifikasi faktor internal berupa kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) yang berpengaruh terhadap UMKM pengolahan ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur Penentuan nilai dan bobot dengan menggunakan metode paired comparison. Hasil analisis matrik IFE dapat dilihat pada **Tabel 4** berikut ini :

Tabel 4 Matrik IFE

Faktor Internal			
	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Modal sendiri	0,087	3	0,2610
Harga bersaing	0,075	3,5	0,2625
Lokasi strategis	0,080	2,5	0,2000
Produk berkualitas	0,086	4	0,3440
Bahan baku mudah didapatkan	0,087	3	0,2610
Adanya riset dan pengembangan produk	0,035	3	0,1050
jumlah skor kekuatan			1,4335
Kelemahan			
Tidak memiliki sistem manajemen perusahaan	0,065	2	0,1300
Sedikitnya variasi produk	0,077	1	0,0770
Data yang di perlukan sangat sulit	0,075	3	0,2250
Wilayah distribusi terbatas	0,071	1,5	0,1065
Minimnya modal yang dimiliki	0,080	2	0,1600
Kapasitas produksi masih terbatas	0,074	1	0,0740
Minimnya sarana dan prasarana operasional perusahaan	0,073	1	0,0730
Minimnya kegiatan promosi	0,035	2,5	0,0875
jumlah skor kelemahan			0,9330
Total	1,000		2,3665

Sumber: Data primer yang diolah, 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa kekuatan utama perusahaan adalah produk yang berkualitas (skor 0,3440), karena produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik di bandingkan para

Fish-Based MSME Development Strategy In Patin Village Belitang District East OKU Regency

pesaingnya baik dari segi ketahanan produk dan kualitas yang dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi konsumen dan membuat konsumen tersebut memiliki loyalitas yang sangat tinggi terhadap produk perusahaan. Kelemahan utama yang dimiliki oleh UMKM pengolahan ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur adalah kurangnya promosi (skor 0,0875). Hal ini membuat perusahaan mengalami kesulitan untuk mengembangkan perusahaannya, karena dengan minimnya promosi yang dilakukan membuat pangsa pasar yang masih memiliki potensi besar menjadi tidak familiar dengan produk perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan matrik IFE diperoleh total skor yang dimiliki kelompok pengolah dan pemasaran UMKM pengolahan ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur sebesar 2,3665. Skor bobot total yang berada di bawah 2,5, mengindikasikan bahwa lemahnya posisi internal perusahaan dalam mengatasi kelemahan yang ada dengan kekuatan yang dimilikinya.

Matrik EFE (External Factor Evaluation)

Analisis lingkungan internal bertujuan untuk mengembangkan sebuah daftar terbatas dari peluang yang dapat menguntungkan sebuah perusahaan dan ancaman yang harus dihindarinya. Meliputi lingkungan makro (faktor demografi, ekonomi, alam, politik, dan budaya), lingkungan mikro (pemasok, perantara pemasaran, pelanggan, pesaing, dan masyarakat), dan lingkungan industri (ancaman pendatang baru, ancaman barang substitusi/pengganti, kekuatan tawar-menawar pemasok, kekuatan tawar-menawar pembeli, dan persaingan dari perusahaan sejenis dalam industri. Hasil analisis matrik EFE dapat dilihat pada [Tabel 5](#) berikut ini :

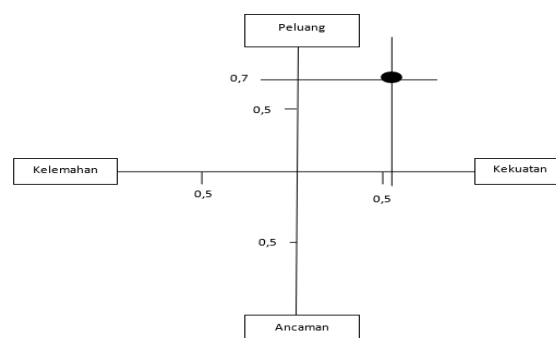
Tabel 5 Matrik EFE

Faktor Eksternal			
Peluang	Bobot	Rating	Score
Populasi penduduk	0,085	3,5	0,2975
Perkembangan internet	0,090	3	0,2700
Pangsa pasar masih luas	0,080	4	0,3200
Banyaknya agen distributor	0,075	2	0,1500
Tingginya loyalitas konsumen	0,055	3	0,1650
Kebijakan pemerintah yang mendorong konsumsi ikan	0,075	2	0,1500
Bahan baku yang melimpah	0,060	3,5	0,2100
Jumlah skor peluang			1,5625
Ancaman			
Kenaikan harga BBM	0,070	2	0,1400
Cuaca yang tidak stabil	0,050	3	0,1500
Minat konsumen terhadap produk substitusi	0,070	2	0,1400
Pasar bebas 2015	0,080	1	0,0800
Masyarakat modern	0,075	2	0,1500
Sedikitnya agen distributor	0,075	1,5	0,1125
Melambatnya perekonomian Indonesia	0,060	1,5	0,0900
Jumlah skor ancaman			0,8625
Total	1,000		2,4250

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Fish-Based MSME Development Strategy In Patin Village Belitung District East OKU Regency

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan matrik EFE diperoleh total skor yang dimiliki oleh Kelompok pengolahan dan pemasaran UMKM pengolahan ikan patin di Kecamatan Belitung Kabupaten OKU Timur sebesar 2,4250. Skor bobot total yang berada di bawah 2,5, mengindikasikan bahwa perusahaan belum mampu merespon dengan baik faktor eksternal dengan memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi ancaman. Peluang utama yang dimiliki oleh perusahaan adalah pangsa pasar masih luas (skor 0,3200). Selama ini UMKM pengolahan ikan patin di Kecamatan Belitung Kabupaten OKU Timur belum memaksimalkan potensi pasar yang tersebar di daerah sekitar UMKM pengolahan ikan patin di Kecamatan Belitung Kabupaten OKU Timur. Ancaman utama dari UMKM pengolahan ikan patin di Kecamatan Belitung Kabupaten OKU Timur adalah cuaca yang tidak stabil (skor 0,1500). Sebagai sebuah kelompok yang memproduksi produk makanan, tentu cuaca faktor utama yang mempengaruhi ketersediaan bahan baku yang berimbas pada kualitas dan kuantitas produk. Berikut ini adalah kuadran matrik SWOT untuk UMKM pengolahan ikan patin di Kecamatan Belitung.



Gambar 1 Hasil Matrik diagram analisis SWOT

Sumber : Data primer yang diolah, 2023.

Dari diagram analisis swot dapat diketahui bahwa posisi UMKM pengolahan ikan patin di Kecamatan Belitung Kabupaten OKU Timur berada pada kuadran satu berarti perusahaan mempunyai peluang dan kekuatan. Strategi yang harus diambil dalam kondisi seperti ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif atau *growth oriented strategy* dengan memanfaatkan peluang yang ada serta kekuatan internal yang dimiliki perusahaan. Dalam kuadran ini UMKM pengolahan ikan patin di Kecamatan Belitung Kabupaten OKU Timur harus mendukung strategi agresif dalam bidang pemasaran baik promosi, penentuan harga, tempat pemasaran, dan kualitas produk dimana kelompok harus memanfaatkan kekuatan dan peluang yang sudah ada dengan lebih maksimal untuk kedepannya. Matrik SWOT hasil olahan data dapat dilihat pada [Tabel 6](#) berikut ini :

***Fish-Based MSME Development Strategy In Patin Village
Belitang District East OKU Regency***

Tabel 6 Matrik SWOT

Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strenghts</i>)/S	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)/W
	1. SDM yang memenuhi 2. Memiliki pelanggan tetap dan pasar 3. Penetapan harga yang didasarkan pada biaya produksi, pembelian bahan baku dan harga pasaran 4. Modal sendiri 5. Bahan baku mudah didapatkan 6. Kualitas bahan dan Pengolahan 7. Adanya riset dan pengembangan produk 8. Sudah menggunakan sistem informasi akuntansi yang akuntabel	1. Tidak memiliki jumlah Manajemen 2. Tidak setiap saat memenuhi pasar 3. Inovasi produk yang terbatas 4. Kinerja promosi yang saat ini dilakukan tidak dapat secara optimal menjangkau konsumen 5. Terbatasnya modal yang dimiliki 6. Kapasitas produksi masih terbatas. 7. Minimnya sarana dan prasarana operasional perusahaan 8. Data yang di perlukan sangat sulit
Faktor Eksternal		

Peluang (<i>Opportunities</i>)/O	Strategi SO	Strategi WO
1. Bertambahnya populasi penduduk 2. Perkembangan dunia internet 3. Ketersediaan bahan bakuyang melimpah 4. Banyaknya agen distributor 5. Tingginya loyalitas kosumen terhadap produk perusahaan 6. Pangsa pasar masih luas	1. Mempertahankan harga dan meningkatkan kualitas produk untuk meningkatkan kepuasan dan loyalitas konsumen. (S1, S2, S3, O5, O6) 2. Menjalin kerjasama dengan agen distributor yang potensial untuk menambah pangsa pasar. (S1, S2, S3, O1,O3, O4,) 3. Memanfaatkan lokasi yang strategis untuk menarik pelanggan yang potensial. (S4, O1, O5, O6)	1. Menjalankan sistem manajemen organisasi internal kelompok. (W1, W8, O1, O2,) 2. Membangun atau menyewa tempat produksi di tempat-tempat yang lebih strategis. (W3, W4, W7, O1,)
Ancaman (<i>Treathts</i>)/T	Strategi ST	Strategi WT
1. Kenaikan harga bahan bakar minyak 2. Dibukanya pasar bebas Pada tahun2015 3. Perubahan Cuaca yangtidak stabil	1. Menciptakan produk dengan bentuk baru atau Inovasi Produk. (S1, S2, S3, S5, S6, T1, T2, T3, T5)	1. Melakukan kegiatan promosi dan iklan untuk menarik pelanggan potensial dan memperluas daerah pemasaran. (W3, W4, W8, T2, T5)

Fish-Based MSME Development Strategy In Patin Village Belitang District East OKU Regency

4. Pola hidup masyarakat yang sudah modern		2. Membangun dan mengembangkan usaha patungan (<i>Joint Venture</i>) dengan pihak yang menyediakan modal dan bahan baku untuk meningkatkan kapasitas produksi. (W2, W5, W6, W7, W8, T1, T2, T3, T4,)
5. Melemahnya Perekonomian Indonesia		

Sumber: Data primer yang diolah, 2023.

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang ditunjukkan pada kuadran I, maka UMKM pengolahan ikan patin di Kecamatan Belitang Kabupaten OKU Timur harus dapat menetapkan dan menjalankan strategi yang bersifat agresif di segala bidang. Strategi yang dapat diterapkan antara lain adalah :

- a. Membangun pondasi manajerial yang efektif dan efisien dengan memberikan pembekalan ilmu dan keterampilan kepada setiap pengurus dan anggotanya terkait tugas dan tanggungjawab serta penguasaan teknologi digital yang ada.
- b. Memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan pemasaran, memaksimalkan promosi secara *on-line* melalui jejaring sosial dan membuat website atau blog mengenai kegiatan produksi.
- c. Menjalin dan menjagahubungan yang produktif terhadap semua pelanggan.
- d. Memperbanyak mitra-mitra kerjasama terkait pemasok bahan baku dan distributor produk.
- e. Melakukan kerjasama dengan Disperindagkop dan UMKM untuk membantu dan membimbing kelompok pengolah UMKM dalam hal kegiatan usahanya.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk pengembangan UMKM berbasis ikan di Kabupaten OKU Timur, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan promosi dengan menggunakan media sosial yang ada untuk mengenalkan produk UMKM.
2. Menjaga loyalitas konsumen dengan memberikan pelayanan yang maksimal.
3. Menjalankan kerjasama dengan agen distributor yang potensial untuk menambah pangsa pasar
4. Membangun atau menyewa tempat produksi di tempat yang lebih strategis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agriansa, L., Sumantriyadi, S., & Sari, L. P. (2020). Analisis Budidaya Pembesaran Ikan Patin (*Pangasius Sp.*) Di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan Dan Budidaya Perairan*, 15(1), 10–20. <https://doi.org/10.31851/jipbp.v15i1.4295>
- Khamarullah, A. (2018). Strategi Dan Dampak Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berbasis Minapolitan (Studi Pada Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(4), 591–596. <https://www.neliti.com/publications/78707/strategi-dan-dampak-pengembangan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-berbasis-minapol>
- Putra, M. Y. C. K., Hetami, A. A., Putera, M. T. F., Althalets, F., & Ramli, A. (2021). Strategi Pengembangan dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 152–165. <https://cendikia.ikippgrikaltim.ac.id/index.php/cendikia/article/view/129>



***Fish-Based MSME Development Strategy In Patin Village
Belitang District East OKU Regency***

- Rafi, O., Harijati, M. S. B., & Sri, H. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Pengolahan Ikan Asap Yang Berorientasi Pasar Di Kabupaten Bone. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Teknologi*, 23(2), 93–105.
- Agriansa, L., Sumantriyadi, S., & Sari, L. P. (2020). Analisis Budidaya Pembesaran Ikan Patin (Pangasius Sp.) Di Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Ilmu-Ilmu Perikanan Dan Budidaya Perairan*, 15(1), 10–20. <https://doi.org/10.31851/jipbp.v15i1.4295>
- Khamarullah, A. (2018). Strategi Dan Dampak Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Berbasis Minapolitan (Studi Pada Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 2(4), 591–596. <https://www.neliti.com/publications/78707/strategi-dan-dampak-pengembangan-usaha-mikro-kecil-dan-menengah-berbasis-minapol>
- Putra, M. Y. C. K., Hetami, A. A., Putera, M. T. F., Althalets, F., & Ramli, A. (2021). Strategi Pengembangan dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kampung Ketupat Warna Warni Kencana Samarinda. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(2), 152–165. <https://cendikia.ikippgrikaltim.ac.id/index.php/cendikia/article/view/129>
- Rafi, O., Harijati, M. S. B., & Sri, H. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Pengolahan Ikan Asap Yang Berorientasi Pasar Di Kabupaten Bone. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Teknologi*, 23(2), 93–105.
- Sari FP, Munajat. Meraup Keuntungan melalui Pengolahan Limbah Pangan. Jakad Media Publishing. Jakarta. 2020.
- Sari FP, Liantifa M. Strategi Pengembangan dan Pemasaran UMKM, Teori dan Studi Kasus. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi. 2023.
- Sari FP. Ekonomi Kreatif. Eureka Widina. Malang. 2023.
- Sari FP. Technopreneurship. Sonpedia Publishing Indonesia. Jambi. 2023.

